

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Analisis teologis-konstruktif terhadap ritual pembukaan pekerjaan sawah (Masso'bok) dan implikasinya bagi Jemaat Gereja Toraja Mamasa Klasis Tamalantik menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, tradisi *Masso'bok* terbukti memiliki nilai-nilai spiritual dan komunal yang dapat diharmonisasikan dengan ajaran Kristen. Ritual ini mencerminkan hubungan yang erat antara manusia, alam, dan Yang Ilahi, yang sejalan dengan pandangan Kristen tentang tanggung jawab manusia terhadap ciptaan Tuhan. Hal ini membuka peluang bagi Gereja Toraja Mamasa untuk mengintegrasikan elemen-elemen positif dari tradisi ini ke dalam kehidupan bergereja.

Dalam proses integrasi tersebut, gereja perlu melakukan pemaknaan ulang terhadap unsur-unsur yang mungkin bertentangan dengan iman Kristen. Pendekatan ini dapat memperkaya spiritualitas jemaat dan menjembatani antara warisan budaya lokal dengan iman Kristen. Lebih lanjut, pendekatan teologis-konstruktif terhadap *Masso'bok* dapat memperkuat kesadaran ekologis jemaat. Gereja dapat mengembangkan liturgi dan program yang menggabungkan penghargaan terhadap alam sebagai ciptaan Tuhan dengan tanggung jawab pemeliharaan lingkungan.

Aspek komunal dalam *Masso'bok* juga menyediakan landasan yang kuat untuk memperkuat persekutuan jemaat dan mendorong tanggung jawab sosial. Gereja dapat merancang kegiatan-kegiatan yang memupuk semangat gotong royong dan kepedulian terhadap sesama sebagai wujud iman Kristen. Dalam seluruh proses kontekstualisasi ini, dialog yang melibatkan pemimpin gereja, tokoh adat, dan anggota jemaat menjadi sangat penting. Melalui dialog yang terbuka dan saling menghormati, gereja dapat menciptakan sintesis yang harmonis antara tradisi lokal dan iman Kristen.

Dengan menerapkan pendekatan teologis-konstruktif ini, Gereja Toraja Mamasa Klasis Tamalantik dapat membantu jemaatnya untuk menghidupi iman Kristen yang autentik dan kontekstual, tanpa harus meninggalkan akar budaya mereka. Hal ini pada gilirannya dapat memperkuat identitas Kristen jemaat sekaligus melestarikan kearifan lokal yang berharga. Kesimpulan ini menegaskan bahwa gereja memiliki peran penting dalam menjembatani tradisi lokal dan iman Kristen, menciptakan ekspresi iman yang kaya dan bermakna dalam konteks budaya Toraja Mamasa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan untuk Gereja Toraja Mamasa Klasis Tamalantik. Pertama, gereja sebaiknya mengadakan program pendidikan untuk jemaat tentang hubungan antara tradisi

Masso'bok dan ajaran Kristen. Program ini bisa berupa seminar atau diskusi kelompok. Kedua, penting untuk mengadakan dialog antara generasi muda dan tua tentang tradisi ini. Hal ini bisa membantu semua pihak untuk saling memahami. Ketiga, gereja bisa mencoba membuat cara ibadah yang memasukkan unsur-unsur baik dari Masso'bok, tentu dengan penyesuaian agar sesuai dengan ajaran Kristen.

Selain itu, gereja juga disarankan untuk bekerja sama lebih erat dengan tokoh adat setempat. Kerjasama ini bisa membantu dalam memaknai tradisi Masso'bok dari sudut pandang Kristen. Gereja juga bisa membuat tim khusus yang terdiri dari pemimpin gereja, tokoh adat, dan anggota jemaat untuk terus membahas dan mengembangkan pendekatan terhadap tradisi ini. Terakhir, hasil penelitian ini sebaiknya dibagikan ke gereja-gereja lain di daerah Toraja Mamasa. Ini bisa memberi ide bagi gereja lain yang mungkin menghadapi masalah serupa dalam menggabungkan tradisi lokal dengan ajaran Kristen.